

STUDI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO
KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN
POLEWALI MAMASA



SKRIPSI
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU TARBİYAH JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA

Oleh :

SYARIFUDDIN

No. Induk : 1192 / FT

FAKULTAS TARBİYAH

IAIN "ALAUDDIN"

DI PAREPARE

1990 / 1991

1990

STUDI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO
KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN
POLEWALI MAMASA

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PAPE - PARE



SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU TARBIYAH JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA

OLEH:

SYARIFUDDIN

No. Induk : 1192 / FT
FAKULTAS TARBIYAH

IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE

1990/1991

PERPUSTAKAAN FAK - TAR	
IAIN ALAUDDIN PARE PARE	
Tgl. Terima	25 - 5 - 91
No. Revisi	106
TANDA BUKU	8 sya 2 Ex/0

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PAPE - PARE

PENGESAHAN

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin
PAREPARE

Skripsi saudara Syarifuddin, Nomor Induk 1192 / FT yang berjudul "STUDI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MAMASA" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1411 H bertepatan dengan 27 Desember 1990 M. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana(Drs) dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan perbaikan

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdyanah (.....)

Sekretaris : Dr Mappanganro, MA (.....)

Munaqisy I : Dr Mappanganro, MA (.....)

Munaqisy II : Drs.H. Abd.Rahman Idrus (.....)

Pembimbing I: Drs.H.Muh.Shaleh Ahmad Putuhena (.....)

Pembimbing II:Drs.H. Abd.Muiz Kabry (.....)

Parepare , 10. J.Akhir 1411 H.
27 Desember 1990 M.

FAKULTAS TARBIYAH IAIN "ALAUDDIN"

PAREPARE



D e k a n

DRS. H. ABD.MUIZ KABRY

NIP : 190 036 710

Drs.H.Muh.Shaleh Ahmad Putuhena
Drs.H.Abd.Muiz Kabry
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN "Alauddin" Pare Pare

Pare Pare, 1 Agustus 1990.M
10 Rabiul Awal 1411.H

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) Exp
Prihal : Skripsi Saudera
Syarifuddin

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah :
IAIN "Alauddin" Pare Pare
di
Pare Pare

Assalamu 'Alaikum War.Wab .

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlu
nya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Skripsi Sau-
dara :

N a m a : Syarifuddin
No.Induk Fakultas : 1192/FT
Judul Skeipsi : "Studi Tentang Pendidikan Is-
lam di Desa Lapeo Kecamatan
Cempelagian Kabupaten Polewa
li Mamasa"

sudah dapat dimunaqasyahkan.

Naskah Skripsi tersebut kami kirimkan untuk dipro-
ses lebih lanjut .

Terima kasih .

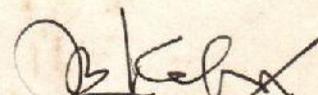
W a s s a l a m

Konsultan I

Konsultan II



Drs.H.Muh.Shaleh Ahmad Putuhena.



Drs.H.Abd.Muiz Kabry

ABSTRAKSI

NAMA PENYUSUN : SYARIFUDDIN
JUDUL SKRIPSI : STUDI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI DESA
LAPEO KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN
POLEWALI MAMASA .

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pendidikan di desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mamasa yang titik sentralnya berkisar pada pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah merupakan ajaran Islam yang essential bagi umat Islam, oleh karena itu para tokoh pendidik senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka didesa Lapeo telah lahir seorang ulama (tokoh) yang merupakan perintis pertama kemudian menyusul KH.Muh.Thahir sebagai seorang muballig beliau inilah yang mengembangkan pendidikan Islam setelah guru Kacing sebagai perintis, sistim yang mereka gunakan dalam mengembangkan pendidikan Islam adalah ceramah/cerama/da'wa secara langsung kepada masyarakat, sehingga mereka sangat merasakan mamfaat dan pentingnya pendidikan Islam.

Pengembangan pendidikan Islam yang dimaksudkan dalam skripsi ini, adalah usaha para tokoh pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan serta melanjutkan cita cita perjuangan para ulama yang merintisnya, sehingga ajarannya tetap utuh dan lestari sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan inayanya serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyusun sekripsi walaupun dalam bentuk sederhana . Begitu pula selawat atas junjungan nabi besar - Muhammad saw, nabi yang telah membawa obor kebenaran yang senantiasa menyinari jalan kehidupan manusia di dunia - dan di ahirat kelak .

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, maka penulis menyadari betapa besar bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak serta segala bimbingannya yang diberikan kepada penulis sejak dimulainya penyusunan skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang dapat dijumpai karena itu keritikan membangun serta bimbingan dari bapak/ibu dosen masih sangat saya harapkan .

Untuk itulah dalam pengantar ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kedua orangtua penulis karena asuhan, didikan serta pengorbanannya sejak penulis menginjakkan kaki dibangku -

sekolah sampai selesainya skripsi ini

2. Drs.H.Muh.Shaleh Ahmad Putuhena dan bapak Drs.H.Abd.Muiz Kabry, yang telah bersedia menjadi pembimbing karena bimbingan beliau sejak dimulainya penyusunan skripsi ini sampai selesai

3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare Pare karena kerja kerasnya dalam mengendalikan Fakultas ini sehingga sistim perkuliahan dapat berjalan sesuai yang diharapkan .

4. Dosen dan asisten dosen karena kerelaannya mendidik kami, dan kepada karyawan karena kerelaannya mengabdikan kepada almamater

5. Pemuka pemuka masyarakat desa Lapeo yang telah membuang waktunya untuk memberikan data ataupun informasi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini .

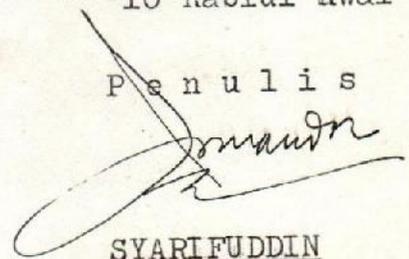
6. Para pejabat dalam wilayah desa Lapeo yang penulis telah datang untuk mengambil data data dalam rangka penyusunan skripsi ini .

7. Kepada seluruh teman teman dan sahabat sahabat penulis yang telah banyak memberikan saran saran dan bantuan dalam rangka mempercepat penyelesaian skripsi ini .

Mudah mudahan segala bantuan, dan bimbingan serta petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut diatas mendapat pahala yang berlipat ganda adanya .

Pare Pare, 1 Agustus 1990.M
10 Rabiul Awal 1411.H

P e n u l i s



SYARIFUDDIN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	2
B. Hipotesa.	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional	3
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Metode Yang Digunakan.	6
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.	9
BAB. II. SELAYANG PANDANG TENTANG KEADAAN DESA LAPEO	11
A. Geografis dan Pemerintahan Desa Lapeo.	11
B. Keadaan Penduduk dan Adat Istiadat Masyarakat Desa Lapeo	14
C. Pandangan Keagamaan Masyarakatnya	19
BAB. III. SEKITAR PENDIDIKAN ISLAM	23
A. Pengertian Pendidikan Islam	23
B. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.	26
C. Tujuan Pendidikan Islam	31

D. Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Masyarakat	33
BAB. IV. POLA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO . . .	46
A. Jalur Sekolah	46
B. Jalur Luar Sekolah.	52
BAB. V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	67
KEPUSTAKAAN	68
DAFTAR RALAT.	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul	Halaman
1	! Keadaan Jumlah Penduduk Desa Lapeo Tahun 1989/1990	12
2	! Luas Wilayah Desa Lapeo Tahun 1989/1990.	13
3	! Keadaan Murid Madrasah Tsanawiyah D D I ! Lapeo Tahun 1989/1990	48
4	! Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah D D I Lapeo Tahun 1989/1990	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk yang lain, karena ia diberi akal untuk mengembangkan tugasnya sebagai khalifa di bumi ini. Untuk itulah manusia harus menerima hukum dan aturan Allah SWT berupa petunjuk untuk mendidik potensi yang ada pada dirinya .

Oleh karena itulah manusia membutuhkan petunjuk dan pedoman dari Allah SWT berupa syariat sebagai pegangan hidup dan kehidupan umat manusia dalam menumbuhkan jiwa dinamisnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial .

Sebagai mana diketahui bersama bahwa syariat Agama islam adalah mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan sesama manusia dan alam sekitarnya. Oleh sebab itu pendidikan agama perlu difahami serta dihayati sekaligus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari .

Syariat agama adalah kebutuhan yang paling mendasar sebab disanalah ajaran ajaran yang mencakup selu -

ruh aspek kehidupan manusia mulai dari persoalan yang sekecil kecilnya sampai kepada persoalan yang sebesar besarnya .

Dengan uraian diatas timbullah permasalahan yang menyangkut pembahasan dalam bentuk penulisan skripsi, permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimanakah keadaan pendidikan Islam di desa Lapeo.
2. Bagaimana pola pendidikan Islam di desa Lapeo
3. Sejauh manakah pengaruh pendidikan Islam terhadap kehidupan masyarakat desa Lapeo .

B. Hipotesa

Sebagai hipotesa penulis terhadap permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Bahwa keadaan pendidikan islam didesa Lapeo, mengalami perkembangan yang sangat maju karena sistem penerapannya sesuai dengan dinamika masyarakat disamping diperhatikan bagai mana kondisi masyarakat tersebut .
2. Bahwa pola pendidikan Islam di desa Lapeo melalui dua jalur yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah
3. Bahwa kehidupan masyarakat desa Lapeo sangat panatik terhadap nilai nilai kepercayaan yang sudah membudaya se

cara turun temurun, misalnya animisme, dinamisme dan ateisme namun semua itu telah sirna dikikis habis habis dari lubuk hati masyarakat melalui pendidikan islam sehingga sikap dan kepr ibadian mereka dalam kehidupan masyarakat telah diwarnai oleh nilai nilai islami itu sendiri .

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defi nisi Operasional.

Titik tolak dari suatu problema yang dipermasa - lahkan adalah tergantung dari pengertian judul itu sen - diri . Pengertian judul tersebut adalah sebagai berikut.

. Studi Pendidikan Islam .

a. Studi adalah terambil dari bahasa Belanda yang be rarti belajar, mempelajari.¹

b. Pendidikan adalah, berasal dari kata didik yang be rarti pimpin, pelihara ajar, memdidik memelihara dan me ngajar.²

¹Drs.Yulius S. dkk. Kamus Baru Bahasa Indonesia (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), h, 244

²Reksosiswojo dkk. Kamus Saku Bahasa Indonesia (Pen.Pradnya Paramita, Jakarta : Cet, II; 1769),h, 39

c. Islam adalah Agama yang menganut ajaran Nabi Muhammad.³

Menurut etimologi Islam berasal dari kata salama atau salima yang berarti selamat sentosa terbentuk dari kata islam yang artinya memelihara dalam keadaan sentosa.⁴

Islam menurut istilah diartikan dengan patuh taat berserah diri secara menyeluruh itu terwujudlah (selamat) dalam hidup dan kehidupan di dunia dan diakhirat kelak.⁵

Jadi pengertian pendidikan Islam adalah suatu usaha memberikan bimbingan kepada anak didik menuju terbentuknya kepribadian muslim yang sejati.

Suatu uraian tentang usaha atau kegiatan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan agama islam pengenalnya kepada masyarakat di desa Lapeo, kecamatan Campalagian kabupaten Polewali Mamasa

Desa Lapeo adalah suatu daerah yang terdapat pada daerah kecamatan Campalagian dari bahagian wilayah daerah tingkat II Polewali Mamasa (POLMAS) Propinsi Sulawesi selatan. Daerah tersebut didiami oleh penduduk yang sebahagian besar sumber penghidupannya tergantung

³ Drs. Yulius dkk. Op cit, h, 81

⁴ Drs. Nasruddin Razak, Dinul Islam, (Cet, II; Bandung : Al Ma'arif, 1977), h, 56

⁵ Disadur dari, Burlian Somad, Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam, (Cet, I; Al Ma'arif, Bandung: 1981), h, 20-24

pada sektor pertanian dan nelayan .

Jadi studi tentang pendidikan Islam di desa Lapeo kecamatan Campalagian kabupaten Polewali mamasa adalah suatu analisa tentang sistim pendidikan Islam di desa tersebut . Untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi desa Lapeo penulis akan mengulas secara sistimatis pada bab berikutnya .

Ruang lingkup pembahasan skripsi ini, dimaksudkan adalah adanya batas batas pbyek pembahasan, sehingga penulis akan lebih terarah dan tidak mengalami kesimpang siuran .

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini meliputi

Tentang masalah pendidikan Islam di desa Lapeo, sebagai usaha yang dilaksanakan secara terarah, berencana kearah terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan islam guna terciptanya masyarakat islam yang berkepribadian Islam sejati .

D. Alasan Memilih Judul

Faktor faktor yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penganalisaan tentang sistim pendidi

kan Islam di desa desa berarti mengungkap suatu problema desa untuk memberikan informasi mengenai hambatan hambatan mereka dalam melaksanakan pendidikan.

2. Mengungkap problema desa dalam suatu sistim pembangunan pedesaan diarah untuk terlaksananya pemerataan pendidikan baik di kota kota besar maupun di pelosok pelosok pedesaan

3 Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pendidikan Islam, hingga jelas sejauh manakah perkembangan desa dan kehidupan masyarakat desa Lapeo .

4. Memberi motivasi pada pendidik utamanya anggota anggota masyarakat dapat menyadari bahwa bahwa pelaksanaan pendidikan Islam adalah faktor yang penting dalam hal pembentukan akhlak manusia hususnya pada msyarakat desa Lapeo .

5. Penulis sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama merasa perlu mengemukakan gagasan dalam suatu karya ilmiah ini, Oleh karena itu penulis ingin mencoba menganalisa masalah tersebut dalam bentuk karya ilmiah (skripsi).

E. Metode Yang Digunakan .

1. Metode Pengumpulan data.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui :

a. Penelitian kepustakaan; Yaitu -- penulis mengumpulkan data melalui penelitian kepustakaan yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare Pare, maupun pada kepustakaan di lembaga pendidikan yang ada di kabupaten POIMAS dengan menelaah buku-
yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini baik dengan cara kutipan langsung maupun yang tidak langsung (saduran).

b. Penelitian lapangan,

1. Metode interview; Mengadakan interview diantara orang orang yang berkompoten, diantaranya kepada ulama ulama tokoh tokoh masyarakat kemudian data data tersebut di impentarisir dalam bentuk catatan .

2. Metode observasi ; Yaitu pengumpulan data lewat pengamatan terhadap gejala gejala yang diteliti serta fakta fakta dan informasi dengan mempergunakan berbagai cara kemudian data tersebut di impentarisir dalam bentuk catatan .

2. Metode penganalisaan data ; yaitu metode yang digunakan dengan menganalisa data yang diperoleh di lapangan .

Adapun data yang diperoleh dilapangan pada dasarnya ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif .

Penganalisaan data secara kuantitatif; Yaitu bahan bahan yang terlibat, merupakan hasil dari penelitian seperti tempat - tempat belajar baik sifatnya formal maupun nonformal . Data secara kuantitatif yang kami peroleh dalam lapangan adalah sebagai berikut :

a. satu buah sekolah taman kanak kanak TK, sekolah dasar impres, Ibtida'iyah Darud Da'wa Wal Irsyad DDI dan Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wa Wal Irsyad DDI yang terletak di dusun Lapeo

b. Satu buah sekolah dasar impres dan sekolah menengah atas SMA yang terletak di dusun Parabaya.

c. Satu buah taman kanak kanak Asy Syafi'iyah, tempat pengajian dasar dan lanjutan serta pengajian husus mendalam ilmu agama di rumah rumah ulama yang terletak di dusun galung .

d. Sejumlah televisi, radio radio dan pelanggan surat kabar maupun majalah majalah serta media media pendidikan lainnya .

Kemudian secara kualitatif dapat dibuktikan bahwa tempat tempat atau gedung gedung utamanya gedung-gedung sekolah pendidikan agama semuanya itu terbagun bantuan-swadaya masyarakat serta orang yang selesai di perguruan tinggi mereka itu kembali kelapeo untuk membangun desanya .

3. Tehnik penulisan .

a. Metode induktif yaitu suatu tehnik penulisan dengan jalan meneliti dan menganalisa data data yang bersifat sus kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat

Islam di desa Lapeo yang mencakup pembahasan tentang ; pengertian pendidikan Islam, dasar dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan ahirnya pengaruh pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat .

Pada bab ke empat Yaitu pola pendidikan Islam di desa Lapeo ; Yang mencakup pembahasan tentang Jalur sekolah dan Jalur Luar sekolah .

Pada bab ke lima yaitu penutup ; Merupakan kesimpulan dari pembahasan isi skripsi yang dilengkapi dengan saran saran dan diahiri dengan mencantumkan kepustakaan dan daftar ralat .

BAB II

SELAYANG PANDANG TENTANG KEADAAN DESA LAPEO

A. Geografis dan Pemerintahan Desa Lapeo

a. Letak wilayah desa Lapeo

Desa Lapeo adalah sebuah desa yang wilayahnya sebagian besar berada pada dataran rendah yakni pada pesisir pantai Campalagian tepatnya disekitar 30 km sebelah utara ibu kota daerah tingkat II Polewali Mamasa (POIMAS) Propinsi Sulawesi Selatan. Desa tersebut didiami oleh penduduk yang sebahagian besar sumber penghidupannya tergantung pada sektor pertanian dan perikanan (nelayan). Masyarakat desa Lapeo di perintah oleh seorang kepala desa yang wilayahnya terdiri dari beberapa dusun, untuk lebih jelasnya terlebih dahulu penulis menuraikan tentang letak wilayah desa Lapeo dan batasbatasnya sebagai berikut :

Diseblah selatan berbatasan dengan desa Laliko

Diseblah timur berbatasan dengan lembah laut Polmas

Diseblah utara berbatasan dengan desa Pappang

Diseblah barat berbatasan dengan desa Suruang

Desa Lapeo wilayah pemerintahan kecamatan Cam

lagian yang terletak disebelah utara ibu kota kecamatan .

Untuk mengenal lebih dekat dan mengetahui lebih banyak tentang kondisi desa tersebut maka penulis merasa perlu mengemukakan keadaan jumlah penduduk dari keempat dusun yang ada dalam wilayah desa Lapeo sebagai mana tabel berikut ini :

TABEL I
KEADAAN JUMLAH PENDUDUK DESA LAPEO
TAHUN 1989/1990

No	nama Dusun	Penduduk		Keterangan
		Laki Laki	Perempuan	
1	Lapeo	417	580	WNI
2	Parabaya	330	419	sda
3	Babatoa	292	288	sda
4	Galung	345	372	sda
! J u m l a h		! 1384	! 1659	! 3043

Sumber data : Kantor desa Lapeo

Penduduk laki laki =

$$417 = 13,70 \%$$

$$330 = 10,84 \%$$

$$292 = 9,59 \%$$

$$345 = 11,33 \%$$

Jadi penduduk laki-laki : $\frac{1384}{3043} \times 100 \% = 45,84 \%$

Jadi analisis penduduk laki laki di desa Lapeo = 45,48 %

Penduduk perempuan = 580 = 19,06 %

419 = 13,76 %

288 = 9,46 %

372 = 12,22 %

Penduduk perempuan : $\frac{1659}{3043} \times 100 \% = 54,50 \%$

Jadi analisis penduduk perempuan di desa Lapeo = 54,50 %

Setelah diuraikan secara mendetail diatas, maka kita dapat mengambil suatu analisa perbandingan yaitu penduduk desa Lapeo perempuan lebih banyak dari pada laki laki atau laki laki lebih sedikit dari pada perempuan.

b. Luas Wilayah desa Lapeo.

TABEL II

LUAS DESA LAPEO DIPERINCI MENURUT DUSUN

TAHUN 1989/1990

NO !	Dusun	! Luas Km2	! Keterangan
1 !	Lapeo	! 1,58	! Luas Dusun
2 !	Parabaya	! 1,58	! sda
3 !	Babatoa	! 0,65	! sda
4 !	Galung	! 1,27	! sda
! J u m l a h	!	! 5,08	!

Sumber : Kantor desa Lapeo

B. Keadaan Penduduk dan adat Istiadat Masyarakat Desa Lapeo

Setelah diuraikan masalah geografis dan pemerintahan dan kondisi desa tersebut diatas, maka selanjutnya penulis akan membahas pula tentang keadaan penduduk dan adat istiadat masyarakat baik sebelum maupun sesudah masuknya agama Islam khususnya pada masyarakat desa Lapeo .

Masyarakat desa Lapeo sebelum Islam mempunyai corak tertentu sesuai dengan perkembangan sosialnya sering menimbulkan aneka ragam problema yang penyelesaiannya diserahkan kepada orang-orang yang tertentu yang sanggup menyelesaikan problema dan tantangan yang dihadapi dalam hidupnya . Ditengah-tengah situasi demikian ini dimana masyarakat pada waktu itu sangat haus akan pemimpin yang dapat mengatasi masalah dalam hidupnya.

Adapun situasi masyarakat desa Lapeo sebelum Islam sebagai berikut :

1. Masyarakat masih kabur tentang ajaran Islam sehingga tidak mustahil bahwa masyarakat pada waktu itu bertingkah laku ala binatang dan mereka hanya mengikuti sesuai yang ada di sekelilingnya .
2. Perbuatan minum minuman keras (pembujuk), menjadi menjadi dara daging bagi mereka dan menjadi kebutuhan

pokoknya .

3. Keyakinan kepada Tuhan masi menganut kepercayaan Animisme .

4. Pada umumnya masyarakat desa Lapeo berwatak keras, oleh karena itu tidak diherangkan apabila sering timbul pertikaian yang diahiri dengan pertumpahan darah .

5. Dibalik kekerasan watak itu tersimpul keteguhan dalam pendiriannya yaitu rela mempertahankan mati matian kalau ada yang ingin merobah keyakinannya .

6. Pendidikan boleh dikatakan tidak ada, karena mereka menitik beratkan hidupnya pada pekerjaan yang berhubungan dengan kebutuhan sehari harinya.¹

Dari uraian diatas menandakan bahwa keadaan sosialnya sangat kolot dan tidak senono, disinilah terlihat betapa pentingnya diarahkan mereka dan tentunya pula memerlukan seorang kader militan yang mampu dan berwibawa dalam mengatur tata kehidupannya, maka setelah kehadiran Islam ditengah tengah situasi seperti ini di desa Lapeo, berobah menjadi terang, bagaikan bukit pandang pasir yang tandus berobah menjadi laksana mutiara di dasar laut yang berkilau kilauan . perobahan situasi tersebut menurut Marhumah Thahir adalah sebagai berikut:

¹H. Marhumah Thahir. Pemuka Masyarakat, Wawancara, Lapeo Tgl, 23 November 1989

1. Kehidupan tradisional dan adatisasi yang tidak bertenangan dengan tuntunan ajaran Islam disalurkan dengan baik ..
2. Perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan ajaran Islam telah sirna secara beransur ansur dan aktifitas mereka lebih menitik beratkan pada pengisian aqidah dengan jalan mendengarkan wejangan baik melalui mimbar mesjid maupun melalui media lainnya seperti bersiara kerumah ulama untuk mendengarkan nasehat nasehat yang menyangkut masalah keagamaan .
3. Apabila menemukan suatu masalah yang kabur mengenai ajaran Islam, maka mereka menanyakan langsung kepada gurunya .
4. Pendidikan diadakan berupa pemondokkan sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam mengembangkan ajaran Islam.²

Dengan perubahan seperti ini mengantar mereka untuk lebih meningkatkan ibadah, tasbeih dan tahmid dan tahlil. Hal ini adalah hasil dari jeripayah perjuangan para penyiar Islam di desa Lapeo dengan penuh kesungguhan dibarengi dengan keberanian dalam menghadapi tantangan baik yang timbul dari kalangan masyarakat Lapeo maupun

²H. Marhumah Thahir. Pemuka Masyarakat, Wawancara, Lapeo Tgl, 23 Nopember 1989.

yang timbul dari luar .

Satu hal yang sangat penting dikemukakan dalam tulisan ini yang erat kaitannya dengan agama adalah masalah adat istiadat yang dimiliki dan masi lestari sampai sekarang sebagai mana yang dikemukakan oleh bapak H.Pattola bahwa :

Adat istiadat yang masi lestari dalam masyarakat desa Lapeo adalah adanya istilah PASSORONG PAPPUTI' CINA dalam pelaksanaan perkawinan, passorong (mas kawin) tersebut mempunyai tingkatan yaitu tingkatan atas menengah dan bawah. Maksudnya anak bangsawan mas kawinnya lebih tinggi dari pada awam begitu pula orang awam diatas sedikit dibandingkan dengan orang bawah(budak); Sebelum pelaksanaan perkawinan, yang dipersoalkan lebih dahulu adalah masalah tersebut diatas (passorong), sebab bisa menghambat terlaksananya akad nikah mana kala tidak di rinci lebih dahulu.³

Selain yang tersebut diatas masyarakat desa Lapeo masi dikenal pula yang dinamakan SIRI' (sifat malu) misalnya kalau ada anak gadisnya kawin lari, maka orangtua sigadis tersebut mengambil tindakan dengan jalan tidak

³H.Pattola Pemuka msyarakat, Wawancara, tanggal - 23 Nopember 1989.

kan dengan jalan tidak membenarkan kawin sebelum ada - yang dinamakan PEALLI SIRI¹ berupa uang atau barang yang dianggap mempunyai nilai tinggi dan ini diserahkan kepada pihak perempuan sebagai penebus rasa malunya .

Adat istiadat merupakan jalinan kebiasaan kaidah pandangan cita cita dan sistim kebudayaan yang turun te murun dan senantiasa dijunjung tinggi oleh masyarakat de sa Lapeo . Susunan adat yang pertama dibentuk oleh nenek moyang kita sekian ribu tahun yang lalu . Untuk melestarikan adat tersebut, maka setiap ada acara perkawinan di hadirkan oleh TOMAWUWENG (pemangku adat) untuk membicarakan hal hal yang berkaitan dengan pelaksanaan perkawinan tersebut . Dengan jalan inilah sehingga adat di desa Lapeo tetap lestari sampai sekarang .

Untuk mengenal lebih jauh msyarakat desa Lapeo sbagai masyarakat pedesaan yang masi jauh dari pengaruh perkotaan utamanya pengaruh kebudayaan modern belum nampak menonjol dalam kehidupan sehari hari, baik secara individual maupun secara menyeluruh dalam masyarakat, sebab perkembangan kebudayaan masyarakat masi terlihat oleh tradisi sebagai mana lasimnya masyarakat pedesaan.

Adapun sumber utama penghidupan se hari hari - penduduk desa Lapeo adalah pertanian dan perikanan(nela-

yan) ini merupakan warisan turun temurun walaupun sifatnya masih tradisional, yaitu pada umumnya petani dalam mengelolah tanah pertaniannya masi menggunakan alat alat yang sederhana seperti cangkul, tajak dipergunakan untuk membajak tanah pertaniannya . Begitu pula nelayan mereka masi menggunakan alat alat sederhana pula berupa perahu layar dan sampan sampan yang memakai dayung . Para nelayan turun kelaut menentang badai yang tak terlepas dari benturan ombak dan badai semuanya itu dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidupnya bagi kaum nelayan .

Disisi kehidupan yang lain pada masyarakat Desa Lapeo adalah adanya sifat kesetia kawan sosial saling pengaruh mempengaruhi dalam hal menuju keberhasilan di samping itu mereka saling hormat menghormati, dengan demikian ketertiban dan keamanan dalam masyarakat terpelihara dengan baik, sehingga terciptalah situasi yang harmonis .

C. Pandangan Keagamaan Masyarakatnya.

Masyarakat desa Lapeo pada umumnya memeluk agama islam(100 %) oleh karena itu mereka memandang bahwa agama adalah suatu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

sekaligus sebagai pandangan hidupnya.

Agama sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad-saw ~~mana~~ mempunyai satu essensiyaitu menyembah Allah SWT . Perbedaannya hanya dari segi syariat agama itu sendiri, peraturan peraturan atau ajaran ajaran tentang cara cara peribadatan yang dibawa oleh masing masing Rasul itu tidak selalu sama, sebab disesuaikan dengan keadaan-waktu, tempat serta kondisi umat pada masanya.

Kalau kita telusuri kembali sejarah manusia sejak jaman Nabi Adam hingga kini, maka akan ternyatalah betapa keadaan dan tarap kehidupan sesuatu suku atau kelompok masyarakat, selalu terdapat dalam masyarakat sesuatu yang mana mereka memautkan pegangan batin atau kepercayaan .

Sebagai mana kita ketahui bahwa pada suku suku yang masi sederhana, yang lazim disebut suku bangsa primitif masi terdapat kepercayaan yang sesungguhnya sangat bertentangan dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw seperti Naturalisme, Animisme dan Dinamisme .

Begitu pula halnya masyarakat desa Lapeo sebelum datangnya Islam mempunyai kebudayaan yang tidak terlepas dari bagian kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia .

Yakni sebelum datangnya agama Islam, penguasa (pemerintah) dan semua masyarakat desa Lapeo mempunyai kepercayaan sebagai anutan mereka secara turun temurun yang diwariskan oleh generasi kegenerasi berikutnya kepercayaan tersebut menurut H.Pattola adalah :

Dinamisme adalah suatu kepercayaan akan adanya tenaga tenaga gaib (mana') pada manusia binatang benda benda dan sebagainya utamanya mana' pada kris dimana mereka percaya terhadap tenaga gaib pada kris tersebut misalnya ada orang yang ingin berkelahi lalu kris itu dibawa kepada orang orang yang berkelahi tadi, maka perkelahian tersebut pasti berhenti (tidak jadi) menurut mereka selain itu adapula yang disebut dinamisme yaitu suatu kepercayaan tentang adanya roh pada pohon yang dianggap keramat, misalnya pohong beringin sebab mereka peranggapan bahwa inilah yang memberikan rezki dan melingungi kehidupan dari segala bala dan bencana ⁴.

Kepercayaan tersebut sudah menjadi kepercayaan penuh oleh masyarakat dan merupakan bahagian dari kehidupan kerohanian mereka tetapi setelah masuknya agama Islam sudah barang tentu mengalami perubahan dan situasi masya

H.Pattola, Pemuka Masyarakat, Wawancara, 29 Nopember 1989

rakat baik dikalangan pemerintah maupun dikalangan masyarakat awam lainnya .

Sebelum datangnya agama Islam masyarakat desa Lapeo mempunyai kepercayaan untuk menenangkan rohani manun-kepercayaan ini belum sampai pada keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi mereka sudah menyadari bahwa di atas kemampuan mereka sudah ada kekuatan yang berkuasa dan menguasainya . Manun kepercayaan mereka itu telah sirna disebabkan karena didikan islam baik melalui da'wa pengajian pengajian misalnya dirumah rumah dan mesjid mesjid dan yang paling menonjol adalah setelah adanya sarana dan prasarana pendidikan berupa sekolah sekolah yang dibangun di desa Lapeo . Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikannya pada bab keempat dalam skripsi ini .

BAB III

SEKITAR PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pendewasaan anak dan merupakan rangkaian kegiatan yang secara sistimatis diarahkan kesuatu tujuan .

Untuk mendalami pengertian pendidikan Islam ter lebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendidikan itu sendiri. kemudi

1. Pengertian Pendidikan .

Pengertian pendidikan menurut bahasa adalah "be rasal dari kata didik yang berarti pimpinan, pelihara, ajar mendidik, memelihara mengajar"¹ . Kemudian secara istilah dapat dikemukakan beberapa pendapat para ahli pendidik sebagai berikut .

a. Menurut Drs.B Suryo Subroto bahwa :

Pendidikan adalah merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi kemam puan anak agar bermamfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga ne gara dan masyarakat .²

¹Rekso Siswojo dkk. Kamus Saku Bahasa Indonesia (pen . Pradnya Paramita Rosadi Jakarta: Cet;III,1969) h, 39

²Drs.B.Suryo Subroto. Beberapa Aspek Aspek Ke pendidikan. (Jakarta : Bina Aksara, Cet,I; 1981),h,

- b. Menurut pendapat John Dewey bahwa,

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.³

- c. Menurut pendapat Drs.Noersyam bahwa,

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya yaitu rohani (fikiran) cipta dan budi nurani dengan jasmani panca indra ketrampilan.⁴

- d. Menurut Drs.M.Ngaling Purwanto bahwa,

Pendidikan ialah Pembinaan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pembentukannya jasmani dan rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.⁵

- e. Menurut Drs.H.M.Arifin Med bahwa,

Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan anak didik dalam bentuk formal maupun non formal.⁶

³Drs.Madyoekosusilo dkk, Dasar-Dasar Pendidikan. (Semarang :Pen, Efftar publisng, Cet, I; 1985), h, 15

⁴Drs.Noersyam. dkk, Pengantar Dasar-Dasar ke - Pendidikan. (Surabaya : Pen, Usaha Nasional, 1981), h, 7

⁵Drs.M.Ngaling Purwanto, Ilmu Pendidikan, (Bandung ; Pen, Remaja Karya, Cet, I; 1985), h, 11

⁶Drs.H.M.Arifin Med, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. - (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h, 10

f. Menurut pendapat Drs.Sidi Gasalba bahwa :

Pendidikan adalah, menanamkan tingkah laku dan perbuatan yang dilatihkan berulang kali, suatu ketika menjadi kebiasaan.⁷

g. Menurut pendapat Drs.Ahmad D.Marimba Bahwa :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik guna terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

Dengan uraian pengartian yang telah dikemukakan oleh beberapa sarjana pendidik, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah usaha orang dewasa untuk memberi pengaruh kepada anak didik manusia yang dewasa jasmani dan rohani baik sifatnya pormal maupun nonformal .

2. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan pendapat berikut ini :

a. Menurut Drs.Abd.Rahman Shaleh bahwa :

Pendidikan Agama Islam, diartikan sebagai usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat me

⁷Drs.Sidi Gazalba. Pendidikan Islam Dalam Masyarakat. (Jakarta : Pustaka Antara, 1969), h, 9

⁸Drs Ahmad.D.Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cet, IV; Bandung, PT. Al Ma'arif, 1982), h, 19

mahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of live.⁹

b. Menurut Drs Ahmad D Marimba bahwa :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani -- berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran ukuran Islam .¹⁰

Jadi pendidikan agama Islam itu haruslah berupa bimbingan jasmani dan rohani yang ditunjukan kepada pembentuk manusia yang sanggup melaksanakan dan mengatur hidupnya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat serta berpedoman kepada aturan yang diwahyukan oleh Allah SWT .

Jadi dengan demikian pendidikan Islam itu tidak terbatas pada anak didik saja, tetapi meliputi semua manusia, harus ditanamkan dan ditumbuhkan baik melalui pendidikan pormal maupun nonformal agar semua manusia - dapat memiliki sifat kepribadian yang seluruh aspeknya menunjukkan pengabdian kepada Allah atau menyerah diri kepadanya .

B. Dasar Dasar Pendidikan Islam

⁹ Drs. Abd Rahman Shaleh. Didaktik Pendidikan Agama. (Cet, VIII; Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h, 19-20

¹⁰ Drs. Ahmad. D Marimba. Op Cit, h, 23

Sebagaimana diketahui bahwa dalam suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka tidak lepas dari adanya pedoman dasar. Begitu pula dengan pendidikan Islam dan pelaksanaannya adalah mempunyai dasar dasar untuk dipedomani bagi para pendidik (orangtua, guru dan pemimpin masyarakat serta para ulama) yang bergerak dalam dunia pendidikan Islam.

Oleh karena Al Qur'an dan Al Hadits merupakan sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam, maka sudah barang tentu dialah sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi seorang muslim.

Dengan demikian jelaslah pula bahwa dalam usaha pelaksanaan pendidikan Islam, maka dasar pertamanya adalah Al Qur'an, serta menyusul dasar yang kedua adalah sunnah Rasulullah (Al Hadits). Al Qur'an adalah Qlamullah yang isinya telah mencakup segala aspek hidup dan kehidupan umat manusia, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan uhrawi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan lebih lebih lagi di akhirat kelak. Oleh karena itu tidaklah berlebih-lebihan bila dikatakan bahwa Al Qur'an sebagai tempat yang paling depan dijadikan dasar/sumber yang kokoh kuat terhadap bangunan pendidikan Islam, Al Qur'an adalah petunjuk jalan kepada Allah sumber hukum, tiang pokok agama dan dasar syariat. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya pada surah Shad ayat 29 yang ber

bunyi sebagai berikut :

11 كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبُرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ .

Terjemahnya :

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran .¹¹

Selanjutnya hadis/sunnah Rasulullah saw sebagai dasar yang kedua dari pada pendidikan Islam, sebagai perkenan-perkenan atas peraturan-peraturan hukum-hukum yang tersurat dan yang tersirat di dalam Al Qur'an, baik perbuatan, perkataan ataupun yang disyariatkan oleh Nabi Muhammad saw .

Jadi fungsi hadits adalah penafsir, menjelaskan apa yang belum jelas hukumnya dalam Al Qur'an . Oleh karena itu hadis tersebut tidak dapat pula diragukan sebagai sumber yang kedua bagi hukum dalam pendidikan Islam .

Rasulullah saw bersabda dalam haditsnya yang berbunyi :

¹¹Departemen agama RI, Op cit, h, 736

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ
رَسُولِهِ . (رواه مالك) 12

Artinya :

Kutinggalkan untukmu dua perkara tidak sekali ka-
li kamu sesat selama kamu berpegang kepadanya,
yakni kitabullah dan sunnah Rasulnya .

Kedua dasar tersebut mengkadi sumber utama un-
tuk pelaksanaan pendidikan Islam, sehingga pendidikan
mulai dari orangtua, guru, ulama dan masyarakat dalam
melaksanakan pendidikan Islam tersebut tidak boleh me-
nyimpan dari kedua sumbernya itu . Dan kebenaran dari
kedua sumber tersebut tidak dapat pula diragukan dalam
pelaksanaan pendidikan Islam baik prosesnya berlansung
di rumah tangga, di sekolah maupun dilingkungan masya-
rakat .

Selanjutnya Al Qur 'an itu sebagai sumber kebe-
naran yang mutlak dalam Islam yang tak dapat diragukan
lagi . Sebagai mana firman Allah dalam surah Al Baqra-
ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut :

¹²Muh.Abd.Aziz Al Khulli. Ashlahul Wa'dziddin,
(Cet,I; Mesir : Mustafa Al Babil Halabi, 1929),h,120.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ .¹³

Terjemahnya :

Kitab (Al Qur'an) ini tida ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.¹³

Al Qur'an mencakup segala masalah baik yang mengenai peribadatan maupun kemasyarakatan . Kegiatan berupa pendidikan ini banyak sekali mendapat tuntunan yang jelas dalam Al Qur'an dan hadits .

Dengan uraian diatas jelaslah kepada kita bahwa Al Qur'an adalah sumber asasi kebenaran dalam Islam dan sunnah Rasulullah saw sebagai pelaksanaan hukum yang terkandung dalam Al Qur'an itu .

Pelaksanaan pendidikan Islam cukuplah berpedoman kepada Al Qur'an dan sunnah Rasulullah saw baik berupa pendidikan dalam rumah tangga (keluarga) sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Adalah cukup menjamin bagi umat Islam dan manusia pada umumnya didalam menghadapi segala problema hidup didunia ini maupun diakhirat kelak termasuk pula usaha pendidikan untuk

¹³Departemen Agama RI, Op cit, h, 8

menuju kebahagiaan kesejahteraan hidup dengan niat karena Allah semata .

C. Tujuan Pendidikan Islam

Mengenai tujuan pendidikan Islam pada dasarnya dapat dikatakan yaitu untuk membentuk pribadi pribadi muslim yang beriman teguh dan bertaqwa guna mencapai kebahagiaan dunia dan ahirat. Tapi secara umum dapat pula dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu ialah agar manusia (anak didik) memiliki kecakapan jasmani dan rohani, pengetahuan membaca, menulis, mengetahui akan ilmu ilmu masyarakat, kesusilaan dan sebagainya .

Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan ahirat maka setiap muslim (anak didik) haruslah menempu proses pendidikan Islam . Dalam kaitan pendidikan Islam, maka beberapa ahli pendidik atau sarjana muslim telah mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan Islam antara lain :

1. Drs. Abd. Rahman Shaleh mengemukakan bahwa :

Tujuan pendidikan agama Islam ialah, usaha memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhahi Allah SWT sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan ahirat.¹⁴

¹⁴Drs Abd. Rahman Shaleh. Op Cit, h, 36

2. Ny. Aisya Dahlan mengemukakan bahwa :

Tujuan pendidikan Islam adalah,

- a. menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melaksanakan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya dan masyarakat .
- b. Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan pribadi-pribadi masyarakat dan agama .¹⁵

Tegasnya sebagai seorang muslim harus mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak . Sebagai mana yang ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya pada surah Al Qashash ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَاعْمَلْ كَمَا آتَاكَ اللَّهُ إِلَيْكَ .

Terjemahnya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia-wi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagai mana Allah berbuat baik kepadamu .¹⁶

Sesungguhnya tujuan akhir pendidikan Islam itu ialah identik dengan tujuan hidup menurut Islam yaitu memperhambakan diri, mengabdikan, menyembah atau beribadah ke-

¹⁵ Ny. Aisya Dahlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga, (Jakarta:Yamunu, 1969), h. 126

¹⁶ Departemen Agama RI, Op cit, h. 223

padanya secara kontinue dengan penuh keihlasan, sesuai dengan firman Allah dalam surah Adz Dzariat ayat 56 yang berbunyi :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Terjemahnya :

Dan AKU Alla tidak menciptakan jin dan manusia - melainkan supaya mereka menyembah kepadaKU.¹⁷

Dengan demikian dapatlah domengerti bahwa proses pelaksanaan pendidikan Islam baik yang bersifat formal maupun nonformal diarahkan kepada suatu tujuan yaitu agar anak didik (manusia) cakap menyembah kepada Allah SWT, guna mencapai kebahagiaan dunia maupun diahirat kelak .

D. Pengaruh Pendidikan Islam dalam Masyarakat .

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena islam tidak hanya mengatur bagai mana seharusnya manusia hidup di ahirat tetapi bagai mana seharusnya manuisa hidup di dunia; Islam mengajarkan nilai nilai moral dan

¹⁷I b i d,h,862

mengajak manusia berbuat baik kepada alam dan sesama manusia lebih-lebih kepada Allah Rabbul Alamin sebagai pencipta segala sesuatu . Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran islam, akan mudah menjurus kepada kesesatan . Ini justru akan membahayakan diri dan lingkungan dimana manusia itu berada. Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqra ayat 257 yang berbunyi :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 أُولَئِكَ لَهُمُ الظُّلُمَاتُ يُجْرِبُهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ كُفْرًا فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

Allah pelindung orang-orang yang beriman; dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman) dan orang-orang yang kafir pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka-mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran) . Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. 18

Ayat tersebut di atas memberi penjelasan, bahwa orang-orang yang tidak mempunyai pendidikan, utamanya pendidikan agama Islam akan mudah terombang-ambing oleh gelombang arus kemaksiatan. Oleh karena itu seseorang dituntut untuk dapat melaksanakan serta menanamkan pendidikan pada anak-anaknya utamanya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang menjadi dasar fundamental untuk mengarungi dunia modern sekarang ini dimana telah bermunculan beraneka ragam kebudayaan akibat gelombang perkembangan teknologi yang justru akan memberikan tantangan yang begitu hebat bagi bagi umat Islam karena akan mendatangkan dampak dan efek negatif bagi umat Islam, pengaruh negatifnya dapat membawa kepada kehancuran, maka bisa mengakibatkan atau menimbulkan apa yang dikatakan dekadensi moral (kemerosotan Ahlak).

Oleh karena itu dalam pendidikan anak-anak kita seharusnya dituntut wasiat-wasiat jalan-jalan sebagai berikut :

1. Dalam pendidikan agama haruslah diberikan makanan rohani yaitu dengan menerangkan sebab-sebab dan hikmah-hikmah ajaran agama untuk menarik pelajar-pejajar supaya

ya mereka terpancing untuk berfikir dan membahas, sehingga ia merasa puas . Dengan demikian ia bekerja dengan penuh keyakinan dan bekerja dengan penuh pemikiran, bukan semata mata turut turutan .

2. Hendaklah diterangkan persoalan agama yang berhubungan dengan masyarakat dengan keterangan yang menarik, dalam Islam ada kekayaan rohani yang besar, harus diambil manfaatnya oleh pelajar pelajar, roh Islam, ahlak Islam, sistim keluarga perhubungan antara perseorangan dengan masyarakat, kehidupan rasul, riwayat halifah halifah, pahlawan pahlawan Islam dan ulama Islam semuanya itu adalah kekayaan rohani, dipelajari oleh pelajar pelajar sehingga mereka merasa dan sadar akan roh Islam dan kebesaran Islam .

3. Hendaklah dihubungkan pengajaran agama dengan kehidupan masyarakat sekarang dan diusahakan perhubungan yang kokoh antara agama Islam dan kehidupan karena agama Islam itu adalah bahagian dari kehidupan . Tetapi tiada yang mengetahuinya melainkan orang orang yang menggali apai Islam dan mendalami roh Islam .

Kalau kita perhatikan tiga poin di atas maka tergambar pulalah yang telah diamalkan / dilaksanakan

kan oleh Lukmanul Hakim dalam memberikan pendidikan/pe-
ngajaran agama pada anaknya . Sesuai dengan firman Al-
lah dalam Al Qur'an Surah Lukman ayat 17-18 yang berbun-
yai sebagai berikut :

يٰٓبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَاتْرُقِ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنهٖ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ . وَلَا تَصْغُرْ خَدَّكَ
لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya :

Hai ankku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu . Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh . Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹⁹

Dalam usaha menjadikan ajaran agama Islam sebagai repressi dari setiap gerak langkah seseorang maka-

¹⁹I b i d,h,655

Pendidikan agama Islam harus diberikan sedini mungkin, bahkan sejak dari buaian sampai kelian lahad, penanaman pendidikan agama dimulai dari pembiasaan dirumah tangga sampai kepada pendidikan formal . Kebiasaan hidup beragama dalam lingkungan rumah tangga sehari hari sudah merupakan pendidikan, walaupun sifatnya merupakan pembiasaan namun karena disini adalaha pertemuan beni jiwa keagamaan, namun maknanya sangat penting dari penanaman, dirumah tangga inilah maka akan tumbuh dan berkembang pribadi pribadi tersebut yang sesuai dengan sifat dan cirak pembiasaan tersebut .

Dengan demikian kalau kita kembali menganalisa ayat tersebut diatas, maka nampaklah betapa pentingnya pendidikan agama yang senantiasa dicanangkan dalam ajaran Islam . Dalam hal ini terbukti apa yang telah dipraktekkan/diamalkan oleh Lukmanul Hakim dalam membina mendidik anaknya sebab orangtuanyalah yang bertanggung jawab terhadap pembinaan anak anaknya . Kita sama maklumi bahwa setiap anak yang lahir adalah membawa sifat bawaan yang lazim disebut fitrah, bawaan inilah yang perlu mendapat jaminan secara konsumwen, Rasulullah saw bersabda dalam haditsnya yang berbunyi :

كل مولود يولد على الفطرة . . . فابواه يهودانه أو
 ينصرانه أو يمجسانه . (رواه الأُسود بن سريع) 20

artinya :

Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, . . .
 maka ibu bapaknya adalah yang menyahudika, menasrani
 kan dan memajuzikan .

Kondisi demikian perlu secara kontinue sebab
 fungsi keluarga bukan hanya terbatas selaku penerus ke
 turunan saja . Tetapi dalam bidang pendidikanpun keluar
 ga merupakan sumber pendidikan utama segala pengetahuan
 kecerdasan intelektual manusia, diperoleh pertama tama
 dari orangtuanya (ayah dan ibu) serta anggota keluarga
 lainnya .

Apabila dilihat dari sudut Islam, sebenarnya pen
 didikan ~~dituntut~~ sejak Allah SWT melimpahkan roh kedalam
 tubuh seseorang dan langsung ditanyai mengenai kesaksian
 nya hal tersebut telah dijelaskan dalam Al Qur'an pada
 surah Al A'raf ayat 172 yang berbunyi sebagai berikut :

²⁰ Sayyid Ahmad Al Hasyimi Bek, Mukhtarul Ahadits
 An Nabawiyah Wal Hikamil Muhammadiyah. (Cet, XII; Mesir :
 Maktabah Tijariyah Mil Kubra), h, 112

... اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا ...

Terjemahnya :

... Bukankah AKU ini Tuhanmu? mereka menjawab betul (engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi. . .
21

Disini akan nampak betapa pentingnya pendidikan agama yang ahrus dimiliki oleh setiap individu, karena tidak mungkin dapat hidup di tengah tengah masyarakat dengan penghidupan yang bahagia kecuali telah dipersiapkan oleh orangtuanya, pendidikan agam sebagai bekal untuk hidup tenteram dalam masyarakat .

Selajnutnya pendidikan agam itu lebih berkesan dan berhasil guna, serta berdaya guna apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sama sama mengarah kepada pembinaan jiwa agam pada anak sehingga anak anak tersebut kelak akan terbentuk menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang sejati .

Tak dapat disangkal bahwa pendidikan itu sangat dibutuhkan oleh manusia hususnya bangsa Indonesia, se

²¹Departemen Agama RI, Op cit,h,250

bab maju-mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan dan pengajarannya . Dan seperti diketahui bahwa pendidikan itu merupakan salah satu syarat untuk mengantar dan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat .

Ini berarti bahwa pendidikan Islam adalah merupakan kebutuhan rohani dan jasmani . Kebutuhan terhadap pendidikan tersebut bukannya sekedar untuk mengembangkan individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga mengarahkan perkembangan kemampuan dasar tersebut kepada pola hidup yang dikehendaki manusia dalam bidang duniawi dan ukhrawi dalam bidang fisik/mental yang harmonis .

Masyarakat yang benar benar dianggap masyarakat Islam ialah masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam aspek ibadah, aqidah, undang undang dan sistim oleh sebab itu tingkat-tingkat tujuan pendidikan masyarakat dalam kurung ini ialah :

- - Anak anak yang kelak membentuk masyarakat Islam
- Pemuda pemuda yang dalam proses menjadi anggota penuh masyarakat Islam kini .
- Orang dewasa yang dalam proses menjadi tua, dengan deras mengarah kepada tujuan kehidupan, yaitu maut setelah mana ia harus mempertanggung jawabkan laku perbuatannya kini kepada Tuhan. 22

Justru dalam hal ini pendidikan adalah masalah yang selalu menyibukkan fikiran para pemikir dan pencinta perbaikan, utamanya para sarjana sarjana Islam yang berkecimpun dalam dunia pendidikan . Beliau beliau itu menyadari betapa pentingnya pendidikan Islam . Kepentingan pendidikan itu telah dianjurkan oleh syariat untuk menuntut ilmu (belajar) utamanya ilmu ilmu Islam . Al - Qur'an menjamin kesuksesan bangsa maupun yang menempu cara cara/jalan yang telah ditetapkan oleh Al Qur'an . Bangak sekali ayat ayat Al Qur'an yang menganjurkan manusia untuk belajar (menuntut ilmu) sebagai mana firman Allah dalam surah Az Zumar ayat 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ .

²²Drs. Sidi Gazalba. Pendidikan Islam Dalam Masyarakat, (Jakarta : Pustaka Antara, 1980),h,50

Terjemahnya :

. . . Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"²³

Dasar inilah sehingga Rasulullah menyatakan dalam sabdanya yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya :

Menuntut ilmu itu difardukan atas tiap-tiap orang Islam laki-laki dan perempuan.²⁴

Berdasarkan ayat Al Qur'an dan hadits yang telah dikemukakan di atas, maka setiap orang berpendapat bahwa pendidikan itu adalah hak dan kewajiban setiap individu baik laki-laki maupun perempuan. Pendidikan itu menjadi tumpuan (cita-cita) setiap orang yang cinta memperbaiki karena pendidikan itulah utamanya pendidikan Islam satu-satunya media untuk mengangkat derajat bangsa dan membangkitkan mereka (menyadarkan) untuk menuju tingkat kebahagiaan dan kesempurnaan dunia akhirat.

²³Departemen Agama RI, Op cit., h, 747

²⁴Prof. Dr. T. M. Hasbi As Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits. (Cet. VI; Jakarta: Pen Bulan Bintang 1980), h, 204-205

Jadi pembentukan seseorang anak tidak ditentukan sepenuhnya oleh faktor keturunan, akan tetapi yang paling dominan bagai mana isi pendidikan yang diterimanya manakala seorang Islam mendapat isi pendidikan yang bukan Islam maka cara hidupnya, cara berfikirnya dan laku perbuatannya nanti juga bukan Islam. Justru pendidikan perlu diterapkan semaksimal mungkin dan seefisien mungkin terhadap anak didik baik dikalangan generasi muda maupun dalam lingkungan masyarakat.

Kita sama maklumi bahwa masyarakat Islam yang memperoleh materi pendidikan yang bertentangan dengan Islam, sudah barang tentu masyarakat berlaku dan berbuat bertentangan dengan azas Al Qur'an dan sunnah Rasul. Sekalipun orang itu disebut orang Islam dan masyarakatnya disebut masyarakat Islam. Namun pendidikan yang diperolehnya tidak berazaskan Al Qur'an dan hadits, maka ini melahirkan suatu tindakan (perbuatan) yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya, akibat kurangnya pendidikan yang diterimanya (diperolehnya). Justru pendidikan perlu dijaga secara intensif demi pembinaan generasi pelanjut, sebab berlansungnya pendidikan secara penuh dalam rangka pembentukan kepribadian, baik individu maupun pada Masyarakat. Oleh karena itu kepribadian

Islam tersebut kita wujudkan eksistensi islam dalam kehidupan, baik individu maupun masyarakat ..

Kalau kita kembali telusuri kehidupan masyarakat Lapeo sejak kekuasaan raja raja atau sebelum Indonesia merdeka maupun sesudah zaman kemerdekaan, serta adanya kepercayaan yang sudah berkembang serta menjadi anutan masyarakat, maka dapat diungkapkan sebab sebab berpengaruh - nya pendidikan Islam di desa Lapeo .

Adapun pengaruh pendidikan Islam di desa Lapeo adalah sebagai berikut .

a. Kehidupan tradisional dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam disalurkan dengan baik .

b. Perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan ajaran Islam telah sirna secara beransur ansur, dan aktivitas mereka lebih menitik beratkan pada pengisian aqidah dengan jalan mendengarkan wejangan dan media media lainnya .

c. Sarana dan prasarana pendidikan Islam telah nampak perkembangan yang sangat pesat baik secara formal maupun non formal.²⁶

²⁶ H. Marhumah Thahir, Pemuka masyarakat. Wawancara, Lapeo 23 November 1989.

BAB IV

POLA PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO

A. Jalur Sekolah .

Pada bab yang lain telah dijelaskan tentang masalah dasar dasar pendidikan dan tujuan pendidikan Islam, maka bagian ini penulis akan menguraikan pula mengenai pelaksanaan pendidikan Islam di desa Lapeo . Untuk terlaksannya pendidikan Islam di desa Lapeo se cara berencana, continue dan konsumwen maka sudah ba barang tentu memerlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan Islam guna mewujudkan masyarakat Islam di desa tersebut . Oleh karena itu pada tanggal 31 - Maret 1932 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Islam oleh guru besar K.H.Muhammad Thahir (Imam Lapeo tua yang diberi nama sekolah itu Al Madrasatul Al Arabiyah Asy Syafi'iyah yang dipimpin oleh beliau sendiri. Oleh karena melihat perkembangan sangat maju, maka untuk menopan agar sekolah tersebut mempunyai naungan sebagai induk maka oleh pimpinannya segera berangkat ke Pare Pare dalam rangka mengusulkan agar sekolah tersebut Al Madrasatul Al Arabiyah Asy-Syafi'iyah menjadi cabang dari yayasan Darud Da'wa

Wal Irsyad DDI yang berpusat di Kota Madya Pare-Pare, karena permohonan tersebut diterima baik oleh pimpinan pusat yaitu K.H. Abd. Rahman Ambodalle maka pada saat itu -
 lah Al-Madrasatul Al-Arabiyah Asy Syafi'iyah diroba menjadi kekolah DDI, Akhirnya dari waktu ke waktu sekolah -
 DDI tersebut mempunyai peminat yang cukup padat membanjiri desa Lapeo mereka berdatangan dari berbagai daerah khususnya di daerah mandar (POLMAS, Majena dan Mamuju) -
 mereka-mereka itu berdatang demi menuntut ilmu agama, Oleh karena keadaan demikian untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar yang sangat kurang itu maka pada -
 tahun 1947 didirikanlah Sekolah Pendidikan Guru Agama -
 dengan lama belajar 4 tahun yang dipimpin oleh Abd. Hafid atas usaha pemerintah dan masyarakat setempat. Setelah -
 tahun 1973 terjadi peralihan kepemimpinan kepada sekolah Abd Hafid diganti oleh M. Yahya dan beliau inilah -
 yang menjabat sampai sekarang.

Tetapi setelah tahun 1978 PGA 4 tahun ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah DDI dan syukur -
 alhamdulillah sampai sekarang tetap berjalan dengan baik dan lancar, sarana dan prasarannya masih bersifat -
 sederhana namun setiap tahunnya madrasah ini dapat menempatkan murid-muridnya dengan kualitas sama dengan tamma

tan Tsanawiyah Negri, karena status madrasah tersebut adalah terdaftar pada kantor departemen agama kabupaten Polewali Mamasa dan berada dalam wilayah dalam kelompok kerja Madrasa (KKM) madrasah Tsanawiyah Negri Tinambing sebagai madrasa induk .

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan pendidikan islam, khususnya pada MTs DDI Lapeo, maka penulis mengemukakan Struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan realisasi dari keputusan MPR NO.II.MPR/1983 tentang GBHN yaitu keputusan menteri-Agama No.100.Tahun 1984 tanggal 31 Desember 1984 seperti yang terlampir

TABEL III

KEADAAN MURID MADRASAH TSANAWIYAH
DDI LAPEO TAHUN 1989/1990

NO	Murid terdaftar pada tahun	K e l a s						Jumlah
		I		II		III		
		L	P	L	P	L	P	
1	1982/1983	37	32	18	22	18	15	142
2	1983/1984	40	33	20	22	20	15	150
3	1984/1985	53	53	41	44	35	30	256
4	1985/1986	60	57	42	45	26	30	260
5	1986/1987	52	64	49	51	35	39	290
6	1987/1988	44	30	29	55	40	48	270
7	1988/1989	40	30	29	34	34	44	229

Sumber data : Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo

TABEL IV

KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH DDI LAPEO TAHUN 1989

NO	N A M A	! Gol Ruang!	Kelamin !		Jumlah !	Key
			L !	P !		
1	! Muhammad Yahya BA	! II c	! L !	- !	1	! Neg
2	! St Salma K	! II c	! - !	P !	1	! Neg
3	! Muh Said	! II b	! L !	- !	1	! Neg
4	! St Nur Hayati	! II b	! - !	P !	1	! Neg
5	! St Marhama Thahir	! III a	! - !	P !	1	! Neg
6	! Fatima Kadir	! II c	! - !	P !	1	! Neg
7	! Muh. Said Nur	! II b	! L !	- !	1	! Neg
! Jumlah			! 3 !	! 4 !	! 7	! Neg

Sumber data : Madrasah Tsana wiyah DDI Lapeo

Dalam Pelaksanaan pengajaran pendidikan islam pada -
madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo, pada guru agama menyampai-
kan materi pelajaran dengan menggunakan metode :

- a. Metode cerama
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode Pemberian tugas

Selain dari pada metode tersebut diatas guru dalam me-
laksanakan tugasnya berpedoman kepada :

- a. Buku pendidikan Agama Islam
- b. Buku petunjuk pelaksanaan pendidikan Islam
- c. Buku penunjang pendidikan Islam

Selanjutnya bila metode-metode penyampaian pendidikan
tersebut diatas baik, maka diadakanlah pendeka tan .

Aproch adalah metode yang digunakan dengan menggabungkan beberapa metode lain utamanya bidang studi pendidikan agama islam yang paling membutuhkan adalah bidang studi keimanan, akidah ahklak sejarah islam Qur'an hadits pada dasarnya berpangkal pada masalah yang abstrak (gaib) yang tidak dapat dicapai dengan kekuatan rasio (fikiran) melainkan harus disertai dengan kekuatan lain yaitu emosi (perasaan) yakni menyangkut masalah internal (batin). Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan secara garis besarnya dapat dilakukan:

a. Individual aproch.

Yaitu pendekatan untuk mengetahui potensi individu yang dimiliki seorang murid yaitu pendidikan individu yang dilakukan dengan jalan memberikan pengertian yang jelas bagi setiap pelajaran supaya dapat lebih mengetahui untuk dapat mencapai kesuksesan belajar dan memiliki pengetahuan yang praktis. Apabila pendekatan ini tidak dilakukan secara individu biasanya sering ada yang mengalami kegagalan dalam bidang pendidikan yang lain.

b. Pendekatan klasikal.

Pendekatan klasikal ini biasanya dapat diperoleh bagi mana setiap individu atau murid kalau dalam-

kerja kelompok apakah ia bersifat pasif atau aktif, pendekatan klasikal dilakukan kerja kelompok.

Memperhatikan pelaksanaan pendidikan Islam di desa Lapeo yang diperoleh dengan jalan mengelolah data dari hasil penelitian melalui metode observasi, interview dan metode pengamatan maka secara garis besarnya penulis dapat mengemukakan antara lain pengaruhnya terhadap masyarakat .

- a. Adanya tokoh tokoh masyarakat dan orangtua wali murid turut membantu terlaksananya pendidikan Islam dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.
- b. Terjalannya hubungan yang baik antara pengajar, masyarakat dan pemerintah .
- c. Terlaksananya kegiatan keagamaan dan kurangnya kenakalan remaja.
- d. Terlaksananya bimbingan dan penyuluhan keagamaan baik disekolah maupun dimasyarakat.

Inilah antara lain metode metode yang digunakan oleh para pendidik didalam memantapkan pelaksanaan pendidikan Islam yang sesuai dengan kondisi desa tersebut

B. Jalur Luar Sekolah .

Desa Lapeo adalah sala satu desa yang dikenal- penduduknya dengan menganut agama Islam 100 % .

Bahkan desa Lapeo dikenal karena desa itu lahir seorang ulama besar yang dikenal sampai sekarang dengan nama - gelarnya Imam Lapeo Tua, ajarannyapun masi utuh sampai sekarang .

Oleh karena itu masyarakat desa Lapeo terutama ulama ulama sangat menaruh perhatiannya terhadap pendi- dikan Islam . Karena maju mundurnya penghayatan dan pe ngamalan agama Islam tergantung kepada didikannya . Ne gara kita ini berdasarkan p₂ncasila Alhamdu lillah sa ngat memperhatikan pula kepada pendidikan, hususnya pendidikan agama Islam. Bahkan pendidikan Islam wajib dilaksanakan disekolah sekolah umum mulai dari tingkat taman kanak kanak sampai ke tingkat perguruan tinggi .

Untuk mere₂alisasikan tujuan pendidikan Islam - di negara kita sebagai penunjang tujuan pendidikan na sional yaitu agar warga negara Indonesia, selain demok rasi dan cerdas juga bertaqwa kepada Allah SWT, maka masyarakat desa Lapeo membangun dengan bekal ilmu dan taqwa sehingga berhasil mencapai subur makmur berdasarkan kan pancasila dibawah ridah Allah.

Pada uraian selanjutnya penulis akan membahas-
 bagai mana pola pendidikan islam di desa Lapeo sehingga
 dapat lebih menyeluruh didalam dimika masyarakat untuk
 dapat berpengaruh dalam ajaran islam untuk terbentuk -
 pribadi muslim . Oleh karena itu ulama-ulama tokoh -
 tokoh masyarakat bahkan guru agama didesa Lapeo yang -
 memiliki ilmu ajaran islam dalam hidupnya tidaklah ha-
 nya sampai disitu, tetapi lebih dari itu bahwa ia ha -
 rus merasa berkewajiban untuk menyampaikan ajaran-aja-
 ran islam kepada anak-anaknya, kepada keluarganya bah-
 kan siapa-siapa yang hidup disekelilingnya(masyarakat)
 Tugasnya terpikul terpikul tanggung jawabnya yang be -
 sar untuk menyiarkannya ajaran-ajaran islam kepada o -
 rang lain sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an su-
 rah Attahrim ayat 6 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu-
 dan keluargamu dari api neraka 1.

¹Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya
 (Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir -
 Al-Qur'an) Jakarta: 1976),h,951

Dan selanjutnya dalam surah Al-Imran ayat 137, Allah -
berfirman,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ آئَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat -
yang menyuruh kepada kebaikan, menyuruh kepada -
yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar mere-
kalah orang-orang yang beruntung 2.

Dari uraian ayat tersebut diatas maka penulis-
dapat menyimpulkan bahwa sala satu tugas bagi orang-
orang yang mrmiliki kepribadian muslim sejati adalah me-
nyampaikan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar kepada
keluarganya dan kaum kerabatnya, karena maju mundurnya
suatu kaum atau masyarakat tergantung sebagian besar-
daripada pendidikan yang berlaku padanya .

Kemunduran pendidikan islam akibat kurangnya -
tenaga pendidik atau orangtua giat menyebarkan ajaran-
islam ataukah kurangnya pengetahuan tentang metode -
atau tehnik dalam penyebaran ajaran islam baik melalui

²I b i d, h, 93

pengajaran disekolah maupun bimbingan di masyarakat, sebaliknya kemajuan Islam dipengaruhi oleh kemampuan para ahli untuk membimbing dan memberikan penyuluhan baik dalam bentuk formal maupun dalam bentuk nonformal. Hal ini membuktikan sejarah perkembangan agama Islam yang menjadi perhatian bagi pendidik dan orangtua pada umumnya.

Untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang bisa mengakibatkan merosotnya pendidikan Islam di desa Lapeo, maka dibawa ini penulis mengemukakan pendapat salah seorang tokoh masyarakat - sebagai berikut : Setelah al marhum meninggal dunia, memang masyarakat agak ada keraguan tentang ajaran Islam terhadap generasi generasi berikutnya, jangan sampai pengamalan dan penghayatan agama Islam yang sudah mengakar telah mengalami kemunduran. Tetapi pada waktu itu masih ada halifah atau kader kader almarhum - yang melanjutkan usaha beliau kepada generasi dan masyarakat luas sehingga apa yang hawatirkan masyarakat pada waktu itu tidak terjadi bahkan semangat masyarakat lebih bertambah buktinya selain anak anak mereka dididik (diajar oleh halifah imam Lapeo) juga di masukkan disekolah agama (madrrasah) yang lebih tinggi bahkan ada yang diperguaruan tinggi agama.³

Dari pendapat diatas, dapat digambarkan bahwa pendidikan Islam di desa Lapeo baik sebelum merdeka maupun sesudah merdeka, sudah mengakar di hati masyarakat karena itu maka didiri -

³H.Marhumah Thahir, Wawancara, 23 Nopember 1989.

kannya pasilitas untuk memudahkan pelaksanaan pengamalan dan penghayatan ajaran agama islam

Pendidikan agama islam di desa Lapeo bagai sa wa ladang yang senantiasa memberi hasil makanan pokok untuk masyarakat sehingga ia hidup tenang dan damai serta bahagia . Hanya pendidikan islam memelihara kehidupan manusia segi mental atau rohania . Kaum muslimin di indonesia hususnya kaum muslimin didesa Lapeo telah banyak mengenyang kenikmatan dari pendidikan agama islam itu . Dengan kenikmatan mental spiritual jauh lebih tinggi nilainya dari pada nikmat materil . Karena nikmat mental spiritual/kerohanian untuk kehidupan ahirah yang kekal, tidak ada habisnya. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an pada surah Al-A'la ayat 17 sebagai berikut .

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ مِّمَّا بُدِئْتُ بِهَا

Terjemahnya :

Dan kehidupan ahirah lebih dan lebih kekal 4.

Pendidikan islam di Indonesia hususnya di desa Lapeo sangat besar peranannya dalam mendidik umat, bah

⁴Departemen Agama RI, Op-cit, h, 1052

kan berhasil mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mereka bertauhid dengan teguh, beriman dengan kuat, beribadah dengan benar dan baik, serta berakhlak yang mulia. Mereka mengerti akan Allah Swt sebagai Tuhan, berkat pendidikan agama Islam di desa Lapeo maka kaum muslimin menjadi patuh mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Diantara ajaran Islam ialah mencintai dan mempertahankan tanah air, karena hal itu identik dengan mencintai dan mempertahankan agama dan keyakinan

Bila kita telusuri tentang sistim pengembangan pendidikan Islam khususnya di desa Lapeo, maka penulis mencoba meninjaunya dengan mengambil mula masuknya agama Islam di desa Lapeo yaitu :

Sejak tahun 1870 pada masa pemerintahan Pua Lapung diistilahkan Arayang Melloli (asal dari maradia Balamipa) Islam masuk di desa Lapeo yang dibawah oleh Kacing yang digelar guru Kacing beliau datang ke Lapeo bersama dengan muridnya yaitu Muhammad Alwi murid dari Pambusuang, mereka datang membawa satu faham atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala-galanya sehingga lama kelamaan arayang merasa

Bertarik kepada ajaran yang dibawahnya, maka masyarakat berbondong bondong mengikuti ajaran tersebut namun masi ada yang maikut secara turut turutan dan adapula yang sungguh sungguhan .

Kemudian pada tahun 1900, masa pemerintahan arayang Mandawari, Masyarakat desa Lapeo kedatangan seorang muballig muda yang cukup perama, menarik beliau adalah KH.Muh Thahir beliau masi berumur 25 tahun pada waktu itu, wafat dalam usia 115 tahun dia adalah ulama yang berasal dari Mamuju yang sekian lama berjuang di pegunungan seblah barat desa Lapeo dalam menyiarkan Islam . Keberadaan beliau di desa Lapeo disambut baik oleh arayang karena di seorang ulama, namun beliau mendapat banyak tantangan dari sebgaiian anggota masyarakat akan tetapi karena sistim atau metode penerapan pendidikan Islam yang beliau gunakan sesuai dengan kondisi pada saat itu sehingga usaha beliau tetap berjalan dengan lancar . Kemudian sisitim yang digunakan adalah : "Mengajarkan dua kalimah Syahadat (syahadatain)

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد رسول الله

ucapan kedua kalimat tersebut diatas adalah merupakan ajaran baru yang diterimah oleh masyarakat, namun sangat membawa pengaruh yang positif bagi hidup dan kehidupan masyarakat pada waktu itu . Ajaran selanjutnya adalah dengan cara mengajarkan pengajian dasar (baca huruf huruf Al Qur'an) dan dibacanya sesuai dengan ilmu tajwid, tempat pengajian diadakan dirumah ru

mah husus yang ditunjuk untuk mendidik atau mengajar anak-anak membaca huruf Al Qur'an (rumah guru mengaji)"⁵

Dengan sistim inilah maka pendidikan agama Islam semakin berkembang dan meningkat serta meresap kedalam hati individu maupun anggota masyarakat . Khususnya pengajaran Al Qur'an didalam penghayatan dan pengamalan agama, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa :

. . . Pengajaran tentang Al Qur'an ini adalah sendi adalah sendi pendidikan dalam semua rencana pelajaran sekolah di berbagai negara Islam, oleh karena pengajaran Al Qur'an itu adalah siar dari siar siar agama Islam yang akan membawa kepada semakin kokohnya iman seseorang.⁶

U Uraian diatas mengandung pengertian bahwa sistim pengembangan pendidikan Islam dalam mencapai tujuan yang sebaik baiknya dapat dilaksanakan dengan adanya setiap orang tua atau guru guru mengaji ingin membina serta menamakan pendidikan agama pada anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan ahlak yang terpuji . Oleh karena itu pengembangan pendidikan Islam dilestarikan dalam - sedikit tidaknya dipertahankan sebab walaupun bagai

⁵H.Pattola.Pemuka msyarakat.Wawancara,28 Septeml989

⁶Prof.Dr.Moh.Athiyah Al Abrasyi. Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam. (Jakarta : Bulan Bintang 1974),h,164

mana pendidikan tetap memberi peranan terhadap pembentukan sikap dan pribadi muslim .

Yang paling berkesan bagi masyarakat desa Lapeo setelah didirikannya Madrasatul Al-Arabiyah Asy Syafi'iyah pada tahun 1932 dimana mereka banyak mendapatkan pelajaran dari guru yang mengajarkan pada waktu itu . Misalnya saja para guru mengumpulkan murid muridnya lalu diantar kesumur atau sungai untuk diajarkan tata cara berwudhu, dan sesudah itu diajarkan tata cara pelaksanaan shalat secara individu (perorangan). Sistem inilah yang dilakukan oleh para pengajar atau pendidik di madrasah/sekolah dalam hal pengembangan pendidikan islam .

Sistem pengembangan pendidikan islam selanjutnya juga dapat terlihat setelah terbangunnya beberapa buah mesjid di desa Lapeo yang dulunya sebuah mesjid saja dan yang mengunjunginya mesjid mesjid tersebut untuk shalat kebanyakan terdiri dari orang orang tua saja. Akan tetapi berkat perkembangan pendidikan islam maka sekarang mulai terlihat anak anak remaja remaja, pemuda pemudi mengunjungi mesjid untuk melaksanakan shalat, karena mereka menyadari bahwa mesjid itu bukan saja berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah kepada

Allah SWT saja tetapi lebih dari itu juga sebagai tempat untuk tukar menukar pengalaman, saling memberi informasi tentang berbagai masalah kemasyarakatan dan fungsi fungsi sosial lainnya .

Untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang sistim pengembangan pendidikan islam di desa Lapeo dapat dilihat dari dua faktor yaitu :

1. Sistim pengembangan pendidikan islam di masyarakat.

Dalam pengembangan islam pada tahun permulaan, dilakukan oleh pemuka masyarakat yang dikenal dengan sebutan Kiyai atau wali. Dari kiyai inilah yang berjasa mengembangkan agama islam, terutama di desa Lapeo terkenal nama KH. Muhammad Thahir Imam Lapeo Kiyai/Wali mengembangkan islam dengan sistim bijaksana, sehingga kebiasaan yang berlaku dan berkembang dikalangan masyarakat tidak sepenuhnya dihilangkan. Bahkan adat istiadat dan kebiasaan dilindungi dan dikembangkan, disesuaikan dan diisi dengan ajaran islam. Oleh karena itu kita tidak heran apabila sampai sekarang kita masih melihat adanya adat istiadat nenekmoyang masih melekat pada umat islam . Kemudian masyarakat masuk islam ingin mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang ajaran islam, orang ingin pandai bersembahyang, pandai berdo'a pandai

membaca Al-Qur'an . Dari sinilah mulai tumbuh dan berkembang pendidikan agama islam, pada mulanya mereka belajar di rumah rumah dilanggar, mesjid dan lain lain sebagainya .

2. Sistem pengembangan pendidikan islam di madrasah/sekolah .

Madrasah adalah sebagai tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan - agama islam menjadi pokok pelajarannya . Madrasah adalah tempat pembinaan nilai ketrampilan dan sikap serta kecerdasan yang berguna bagi masyarakat dan bangsa oleh karena itu tujuan pendidikan di madrasah harus sesuai pula dengan tujuan pendidikan nasional dan cita cita luhur - agama islam yaitu :

Untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat berdasarkan hasil pendidikan yang diperoleh - masim masim warga negara, yang dapat disambungkan kepada kehidupan masyarakat dalam suatu negara - maupun kepada individunya sendiri ⁷.

Dengan demikian maka madrasah adalah juga sebagai tempat dan penyediaan waktu yang tepat bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina generasi muda dalam menghadapi masa depannya , Justru itu madrasah bukan sa

⁷ H.A. Timur Djaelani.MA. Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama, (Jakarta: Dermaga 1980), h, 89

ja untuk membina pengetahuan dan kecakapan yang dapat - dimamfaatka secara langsung setelah mereka lulus, tetapi juga membina nilai nilai serta kemampuan untuk dapat belajar terus bagi perkembangan pribadinya .

Dari uraian uraian diatas tentang sistim pengembangan pendidikan islam di desa Lapeo, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Sisitim pengembangan pendidikan islam didesa Lapeo - yang penganjur pertamanya ialah guru kacing dan di kembangkan oleh KH.Muh.Thahir dengan cara mempengaruhi raja (maradia) kemudian masyarakat .
2. Kehidupan masyarakat desa Lapeo sehari hari sudah mempunyai sistim pemerintahan yang dipimpin oleh raja - (maradia) sementara agama islam datang turut membantu - untuk mengatur roda pemerintahan dan cara hidup sosial - antara penguasa dan masyarakat bawahan.
3. Penyiaran islam di desa Lapeo pada dasarnya dipandang sebagai ajaran yang tidak sempit dan tidak berat - melakukan aturannya, bahkan mudah diikuti oleh semua golongan umat manusia. Dan untuk masuk islam cukup dengan ucapan dua kalimat syahadat saja . Oleh karena itu mulai masyarakat awan sampai penguasa menerima baik ajaran islam untuk menggantikan cara penyembahan mereka da

ri nenek moyangnya .

4. Adanya tokoh tokoh masyarakat orangtua (wali) murid turut membantu pengembangan pendidikan islam dalam kehidupan dolingkungan masyarakat .

5. Terjalannya hubungan yang baik antara tokoh tokoh - agama pendidikan serta masyarakat dan pemerintah .

6. Terlaksananya kegiatan keagamaan seperti isra dan mi Mi'raj, Maulid Muhammad saw dan lain lain sebagainya .

7. Terlaksananya bimbingan dan penyuluhan keagamaan di sekolah maupun di masyarakat .

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah selesainya pembahasan beberapa aspek tentang pendidikan Islam sampai kepada sistem pengembangan pendidikan Islam di desa Lapeo, selanjutnya penulis tiba pada beberapa kesimpulan yang penulis dapat kemukakan sebagai berikut :

1. Desa Lapeo adalah merupakan bahagian dalam wilayah kecamatan Campalagian kabupaten Polewali Mamasa Propinsi Sulawesi Selatan.
2. Masyarakat desa Lapeo memiliki kepribadian yang tinggi walaupun mereka masih berada pada taraf kehidupan yang masih cukup sederhana. Dalam kehidupan sehari hari mereka saling membutuhkan antara satu sama lain sehingga terwujudlah kehidupan yang damai dan terciptanya ketertarikan sosial yang mendalam.
3. Pembawa agama Islam yang pertama adalah guru Kacing yang kemudian dikembangkan oleh KH.Muh. Thahir dan sepeninggal beliau diteruskan oleh kader kadernya baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pendidikan yang ada.

4. Setelah terlaksananya pendidikan Islam secara kontinue kepercayaan kepercayaan yang mereka anut sebelum masuknya agama Islam yaitu animisme, dinamisme dan kepercayaan lainnya telah sirna secara beransur ansur akibat pengaruh dari pendidikan Islam .

5. Yang paling menonjol dari kemajuan pendidikan Islam di desa Lapeo adanya masyarakat langsung melaksanakan sekaligus menghayati kehidupan keagamaan seperti pengajian di pesantren dan di rumah rumah ulama .

6. Pelaksanaan Pendidikan Islam di desa Lapeo adalah dengan tujuan terbentuknya masyarakat Islam di desa Lapeo .

7. Pengembangan pendidikan Islam di desa Lapeo disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

a. Adanya pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan anggota masyarakat .

b. Adanya pendidik turut membina kegiatan kegiatan dalam masyarakat .

c. Terjalinnnya hubungan anantara pendidik dan pemerintah dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan agama Islam baik pada tingkat sekolah dasar maupun pada tingkat menengah hal ini dibuktikan berdirinya sekolah sekolah dalam wilayah desa Lapeo serta media media pendidikan lainnya .

8. Metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan Islam pada masyarakat desa Lapeo adalah, ceramah, tanya jawab serta pemberian tugas.

B. Saran Saran .

1. Untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan pendidikan Islam dalam wilayah desa Lapeo, maka diperlukan adanya pengorbanan akan tanggungjawab selaku umat Islam .
2. Agar para pendidik agama orangtua agar sedini mungkin ditanamkan kepada anak nilai nilai keagamaan dan meningkatkan partisipasinya kepada pembinaan masyarakat maupun terhadap remaja remaja dalam kegiatan keagamaan ~~diribanya~~ para pendidik sebagai guru agama agar berusaha untuk menggunakan metode metode yang sesuai dengan dinamika masyarakat sehingga nilai nilai pendidikan tersebut secara langsung dapat menyentuh pribadi pribadi anak didik, sehingga terwujudlah tujuan pendidikan Islam yakni bertaqwa kepada Allah SWT .

KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'anul Karim
- Arifin, Med. H. Drs. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. 1875
- Ahmad Al-Hasyimi Bek Sayyid. Mukhtarul Ahaaditsi An-Nabawiyah Wal Hikamil Muhammadiyah. Mesir : Maktaba Attijariyah-Al-Quba. 1984.
- Ahmadi Abu, H. Drs. Didaktik Metodik. Cet, II; Semarang: 1978
- Ahmad Kursid, Dr. Keluarga Muslim. Cet, I.
- Chalid Mansur, M. Drs. SH. Sosiologi Kota dan Desa, Surabaya: 1968
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah. Yayasan Penyelenggara dan penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1976
- Gasalba Sidi, Drs. Pendidikan Islam dalam Masyarakat. Pustaka-antara antara, 1970
- _____ Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, - Jakarta : Bulan Bintang . 1976
- Hasbi Ash Shiddiqy, TM, Prof. Dr. Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, Cet, VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Hasan Langgulung, Prof. Dr. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Cet. I; Al-Ma'arif Bandung ; 1977
- _____ Asas Asas Pendidikan Islam, Cet, I; Al-Ma'arif Bandung 1977
- Muh. Athiyah Al-Abrasyi. Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Cet, IV Pt. Bulan Bintang, Jakarta : 1970
- Muh. Abd. Aziz Al-Kulli. Aslahul Wa'ziddin, Cet, I; Mesir Mustafa Al-Babil Halabi, 1929
- M. Noersyam, Drs. Dkk. Pengantara dasar Dasar Ke Pendidikan, Pen, Usaha Nasional. 1981
- Ny. Aisyah Dahlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga, Jakarta : Yamunu, 1969
- Nasution Harun, Prof. Dr. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid, II Cet, I Jakarta, Pen, UI Press, 1974

- Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan, Bandung : Pen, Remaja Karya
Cet, I; 1985
- Razak Nasruddin.Drs. Dienul Islam, Cet, II; Bandung : Pen, PT
Al-Ma'arif , 1985
- Madyo Ekosusilo.Drs.Dkk.Dasar Dasar Pendidikan.Semarang :Cet.
I; Pen, Oiftar publising, 1985
- Sarita Pawelloi.Drs. Arus Revulusi di Sulawesi Selatan, Pen -
Dewan Harian Daerah, Angkatan 45 Propinsi Sulawesi Se
latan.
- Suryo .B.Subroto.Dr. Beberapa Aspek Aspek ke Pendidikan,Jakar
ta ; Bina Aksara, Cet, I; 1969
- Shaleh Abd.Rahman.Drs.Didaktik Pendidikan Agama, Cet, VIII;
Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Salabi Ahmad,Prof.Dr. Sejarah Pendidikan Islam, Yogyakarta
1972
- Wjs.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Surabaya :
Usaha Nasional, 1982
- Yunus Mahmud Yunus.H.Prof.Dr. Didaktik Khusus Pendidikan Aga-
Pen Hilda Karya, Agung, Vet, XI, 1983
- Yulius Dkk.Drs. Kamus Baru Bahasa Indonesia, Surabaya: Usaha
Nasional.
- Zahraini.H.Dia. Metodik Husus Pendidikan Agama, Cet, VIII; -
Surabaya Usaha Nasional, 1982
- Zakiyah Daradjat,Dr, Membina Nilai Nilai Moral di Indonesia, -
Cet, IV;Jakarta Bulan Bintang, 1977
- Y Ilmu Jiwa Agama,Vet, V; Bulan Bintang, 1977

Lampiran :

RENCANA PELAJARAN MADRASAH TSANAWIYAH DDI LAPEO

TAHUN 1989 / 1990

NO ! Mata Pelajaran :	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
1 ! Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
2 ! Aqidah Ahlak	2	2	2	2	2	2
3 ! Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
4 ! Fikhi	4	2	2	2	2	2
5 ! Bahasa Arab	4	4	3	2	3	2
6 ! P M P	2	2	2	2	2	2
7 ! P S P B	-	2	-	2	-	2
8 ! Bahasa Indonesia	3	3	3	3	4	4
9 ! Sejarah Nasional	2	2	2	2	2	2
10 ! Pendidikan sosial	2	2	2	2	2	2
11 ! Biologi	2	2	2	2	2	2
12 ! Fisika	5	5	5	5	4	4
13 ! Mate matika	2	2	2	2	2	2
14 ! Bahasa Inggris	4	4	3	2	3	2
15 ! Pendidikan Olahraga Kes	2	2	2	2	2	2
16 ! Pendidikan Seni	2	2	2	2	2	2
17 ! Pendidikan ketrampilan	2	2	2	2	2	2

Sumber data : Madrasah Tsanawiyah DDI Lapeo.

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II POLEWALI MAMASA
SEKRETARIS WILAYAH/DAERAH

K e p a d a,

Nomor : 070/ 355/Pem
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi
Penelitian.-

Yth. 1. Camat Campalagian
2. Kepala Desa Lapeo
Masing - masing
di.-
Campalagian

Polewali, 29 Agustus 1989

Dengan hormat,

Menunjuk Surat dari Fakultas Tarbiyah di Pare-Pare

Nomor : E.II/FT.10/190/198 tanggal 25 Agustus 1989 perihal
tersebut diatas, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa -
pada dasarnya Bupati Kepala Daerah Tingkat II Polewali Mamasa menye-
tujui untuk mengadakan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

N a m a : SYARIFUDDIN ✓
Nomor Induk/Jurusan : 1192.-
J u d u l : " Studi Pengembangan Pendidikan Islam--
di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian -
Kabupaten Polmas "

Lamanya Penelitian Praktek Lapangan dari tanggal 30 Agustus 1989
S/d 30 Oktober 1989 (selama dua bulan) , dan untuk suksesnya Peneli-
tian dimaksud, maka bantuan Saudara sangat diharapkan.-

AN. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II POLMAS

KECAMATAN CAMPALAGIAN
DESA LAPEO

Nomor :

SURAT - KETERANGAN.-

Nomor : 04/SK/DL/X/1990.-

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Naharuddin S
Jabatan : Kepala Desa Lapeo
Alamat : Lapeo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syarifuddin
Nomor Induk : 1192
Tingkat : V (lima)
Jurusan : Pendidikan Agama
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare Pare

Benar telah mengadakan Penelitian (research) pada kami -
untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul "STUDI PENGEM-
BANGAN PENDIDIKAN ISLAM" DI DESA LAPEO"
Demikian keterangan ini kami berikan kepadanya untuk di -
gunakan seperlunya .

Lapeo 29 Agustus 1989



Kepala Desa Lapeo

Naharuddin S
Nip : 580 018 690.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Marhama
Pekerjaan/Jabatan : Guru Tsanawiyah DDI Lapeo
Alamat : Dusun Lapeo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syarifuddin
Nomor Induk : 1192
Tingkat : V (lima)
Jurusan : Pendidikan Agama
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare Pare

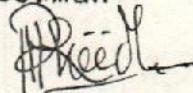
Benar telah mengadakan penelitian (research) pada kami untuk menyelesaikan Skripsinya yang berjudul "STUDI TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO"

Demikian keterangan ini kami berikan kepadanya untuk digunakan -
seperlunya .

Lapeo

1989

Imporman



H. Marhama

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : H. Pattola
Pekerjaan/Jabatan : Petani
A l a m a t : Dusun Lapeo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Syarifuddin
Nomor Induk : 1192
Tingkat : V (lima)
Jurusan : Pendidikan Agama
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare Pare

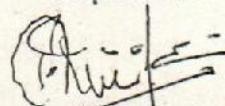
Benar telah mengadakan penelitian (research) pada kami untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul "STUDI TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO"

Demikian keterangan ini kami berikan kepadanya untuk digunakan seperlunya !

Lapeo

1989

Impormen



H. Pattola

DEPARTEMEN AGAMA KA SEKSI PERGURAIAN KABUPATEN POLEWALI MAMASA
MTS DDI CAMPALAGIAN

Alamat : Lapeo POLMAS

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mt.7/5-2/PP.005/1989/1990

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Yahya
Jabatan : Kepala MTS DDI Campalagian
Alamat : Lapeo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syarifuddin
Nomor Induk : 1192
Tingkat : V (lima)
Jurusan F..... : Pendidikan Agama
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Para Para

Benar telah mengadakan penelitian (research) pada kami untuk menyelesaikan Skripsinya yang berjudul "STUDI TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO"

Demikian keterangan ini kami berikan kepadanya untuk digunakan selanjutnya.

Lapeo, 12 October 1990

Kepala



Muhammad Yahya
Nip: 150 036 303

SURAT KETERANGAN :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Abd. Kahar Masbi.

Pekerjaan/Jabatan : Penilik Pendidikan Agama Islam
Wil.I Kec.Campalagian

A l a m a t : Desa Lapeo.

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Syarifuddin

Nomor Induk : 1192

Tingkat : V (Lima)

J u r u s a n : Pendidikan Agama

Fakultas : Tarbiyah " IAIN " Alauddin Pare-Pare.

Benar telah mengadakan penelitian (Research) pada kami
untuk menyelesaikan Skripsinya yang berjudul :

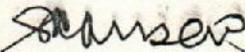
" STUDI TENTANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA LAPEO

Demikian keterangan ini kami berikan kepadanya untuk diguna-
kan seperlunya.

Lapeo,

1989.

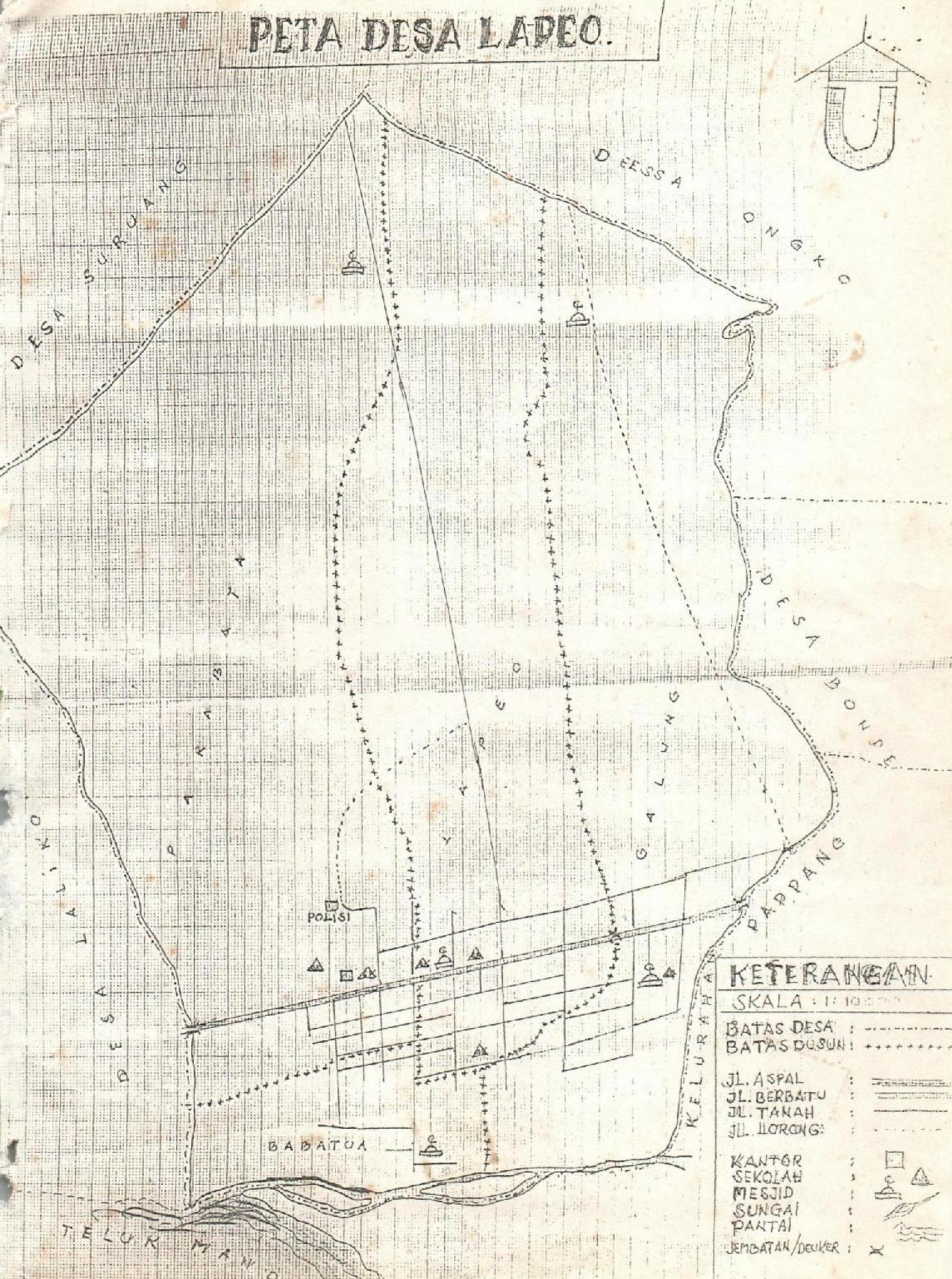
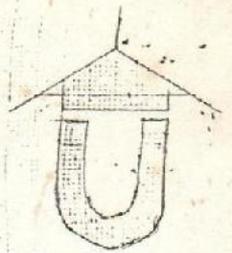
Imporman ;



ABD. KAHAR MASBI.

NIP. 150083586.

PETA DESA LAPEO.



KETERANGAN:	
SKALA :	1 : 10000
BATAS DESA :	-----
BATAS DUSUN :
JL. ASPAL :	—————
JL. BERBATU :	=====
JL. TANAH :	-----
JL. LORONG :
KANTOR :	□
SEKOLAH :	△
MESJID :	⬢
SUNGAI :	~~~~~
PANTAI :	~~~~~
JEMBATAN/DECKER :	X